

Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa di Kota Makassar

The Effect of Self Confidence on Assertive Behavior in Students in Makassar

Gusti Ayu Ketut Puji*, Andi Muhammad Aditya, Sitti Syawaliyah Gismin
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Email: gustiayuketutpuji@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kepercayaan diri dapat mempengaruhi perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar. Responden dalam penelitian ini sebanyak 411 mahasiswa dari berbagai universitas di Kota Makassar. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan nilai $r = 0.223$, $sig = 0.000 (<0.05)$, dan nilai koefisien = 0.273 yang artinya terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku asertif mahasiswa dengan kontribusi sebesar 22.3% dan terdapat arah positif sehingga H_a diterima yang menyatakan terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar dengan arah positif yaitu semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku asertif mahasiswa di Kota Makassar.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Perilaku Asertif, Mahasiswa.

Abstract

This study aims to see whether self-confidence can affect assertive behavior in students in Makassar City. Respondents in this study were 411 students from various universities in Makassar City. The method used is quantitative with simple regression analysis techniques. The results of the analysis show the value of $r = 0.223$, $sig = 0.000 (<0.05)$, and the coefficient value = 0.273 which means that there is an influence of self-confidence on student assertive behavior with a contribution of 22.3% and there is a positive direction so that H_a is accepted which states that there is an influence of self-confidence on assertive behavior in students in Makassar City with a positive direction, namely the higher the self-confidence, the higher the assertive behavior of students in Makassar City.

Keywords: *Self-Confidence, Assertive Behavior, College Students.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kecakapan di dunia Pendidikan dan berperan aktif dalam proses pengembangan generasi yang lebih baik. Mahasiswa seharusnya memiliki kesadaran dalam diri untuk mengembangkan potensi dirinya di dunia perguruan tinggi. Dalam UUD tentang Pendidikan tinggi, pasal 5 disebutkan bahwa mahasiswa harus mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, dan kompeten. Tidak hanya itu, mahasiswa juga berperan penting dalam lingkungan sosialnya demi mewujudkan hubungan sosial yang baik guna meningkatkan hubungan positif yang memberikan dukungan sosial sebagaimana individu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Dalam prosesnya, individu menjalin komunikasi interpersonal guna membangun koneksi dan menyesuaikan diri pada setiap kondisi yang beragam. Mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, memiliki kemandirian, dan mampu mengutarakan pendapatnya pada berbagai situasi yang dihadapi dalam lingkungan perkuliahannya (Sikone, 2006). Mahasiswa seharusnya mampu untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain agar tercipta hubungan yang baik dengan lingkungannya, namun dalam komunikasi perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman sehingga dapat menghargai perasaan orang lain. Selain itu dalam menjalin hubungan sosial, mahasiswa perlu untuk mengetahui batasannya dan mempertahankan hak-

haknya agar dirinya tidak mudah menyetujui segala keputusan dan dapat lebih mudah mencoba mengekspresikan pendapatnya.

Kondisi tersebut selaras dengan definisi dari perilaku asertif, yaitu kemampuan seseorang dalam mengekspresikan keinginan, kebutuhan, dan pikirannya dengan percaya diri dan langsung sambil menghormati orang lain (Erickson & Noonan, 2017). Berdasarkan fenomena, bahwa masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan perilaku kurang asertif di lingkungan perguruan tinggi dan di lingkungan sosial, seperti tidak dapat mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas dan tidak mampu mengekspresikan perasaannya kepada teman sebayanya. Berdasarkan data awal yang dikumpulkan, alasan mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan pendapatnya karena sering merasa malu, takut pendapatnya dianggap remeh, tidak percaya diri, ragu dengan pendapat sendiri, merasa tidak enak dalam meminta bantuan karena takut merepotkan, merasa bahwa kebutuhannya tidak dianggap penting oleh orang lain sehingga hal tersebut menyebabkan mahasiswa enggan untuk mengungkapkan pemikiran dan keinginannya.

Berperilaku asertif menghindari seseorang dari agresifitas yang mengungkapkan kebutuhannya namun melanggar hak orang lain serta perilaku pasif yang cenderung diam dan menyimpan keinginannya sehingga tidak dapat terealisasikan. Perilaku asertif membawa seseorang kepada kesuksesan dalam hubungan sosial serta terhindar dari tekanan teman sebaya serta menghindari perilaku bullying di perguruan tinggi, selain itu dengan berperilaku asertif membawa kita menjadi individu yang dihargai keberadaannya, menjadi percaya diri, memiliki rasa hormat, dan harga diri (Garner, 2012).

Dengan berperilaku asertif, individu mendapatkan manfaat bukan hanya dari dirinya sendiri tapi juga dari individu lain, karena perilaku asertif juga melibatkan orang lain. dengan memikirkan orang lain namun tidak mengorbankan hak pribadi, jujur, dan menghargai pendapat orang lain membuat individu merasa dihargai, begitupun orang lain akan memandang kita sebagai orang yang tegas dan menimbulkan rasa percaya mereka (Alberti & Emmons, 2008). Dari pemaparan tersebut, bahwa situasi yang ideal tidak memiliki kesesuaian dengan kondisi sebenarnya dari mahasiswa di kota Makassar saat ini. Fenomena yang peneliti dapatkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan perilaku kurang asertif di lingkungan perguruan tinggi dan di lingkungan sosial, seperti tidak dapat mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas dan tidak mampu mengekspresikan perasaannya kepada teman sebayanya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku asertif berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan yaitu, kepercayaan diri atau *self confidence* (Chasanah & Rohmatun, 2018). Lauster (1978) mendefinisikan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk bersikap atau memiliki perasaan yakin terhadap dirinya sendiri, sehingga individu tidak mudah cemas, merasa bebas atas keinginannya dan bertanggung jawab terhadap keputusannya serta tidak mudah mendapatkan pengaruh dari lingkungannya. Afiatin & Martaniah (1998) menjelaskan terdapat tiga aspek kepercayaan diri yaitu, individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan, individu merasa diterima oleh kelompoknya, dan individu memiliki ketenangan sikap.

Sadarjoen (2007) menyatakan individu dengan kepercayaan diri yang tinggi adalah individu yang memiliki keyakinan dalam melakukan sesuatu hal tanpa rasa ragu dan tidak menyerah sehingga individu dapat berperilaku asertif yang mana dapat mempertahankan hak-hak pribadi. Sedangkan individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung bergantung pada individu lainnya, khawatir tentang apapun yang dipikirkan oleh orang lain dan berusaha mengubah perilakunya berdasarkan pikiran-pikiran orang disekitarnya demi untuk diterima oleh lingkungannya. Hal ini membuat individu menjadi sulit untuk mengekspresikan perasaannya sehingga memiliki perilaku asertif yang rendah.

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti "Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar". Hipotesis penelitian ini yaitu ada pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar.

Perilaku Asertif

Erikson dan Noonan (2018) menjelaskan bahwa asertif merupakan kemampuan dalam mengekspresikan keyakinan, keinginan, atau perasaan dengan meyakinkan diri sendiri dan langsung sembari menghormati hak orang lain. Perilaku asertif termasuk dalam kompetensi interpersonal yang mendukung komunikasi, manajemen konflik, dan empati dengan berfokus mengekspresikan serta menghormati orang lain melalui mendengarkan. Perilaku asertif melibatkan individu dalam melakukan komunikasi yang efektif serta memberikan peluang bagi individu untuk mencapai keberhasilan dalam akademik dan perkembangan sosial. Nevid & Rathus (2016) menyatakan bahwa perilaku asertif melibatkan ekspresi perasaan seseorang yang tulus, menjaga hak-hak orang lain, menolak segala

sesuatu yang tidak masuk akal, dan memiliki serta menunjukkan sisi positifnya seperti mengekspresikan perasaan kasih kepada sesama. Boxford (1999) mengemukakan bahwa individu dituntut untuk menghargai, dan tidak meremehkan keberadaannya sendiri. Seseorang yang asertif memandang keinginan, kebutuhan, dan hak orang lain sama seperti memandang keinginan, kebutuhan, dan juga haknya pribadi. Lioyd (1991) mengemukakan bahwa perilaku asertif merupakan sikap pengekspresian melalui verbal dan non-verbal yang jujur, langsung, dan penuh respon dalam interaksi, hal ini berarti individu menghargai apa yang dibutuhkan dan dirasakannya juga mengetahui apa yang orang lain inginkan untuk diterima dari respon seorang individu. Fukumaya dan Greenfield (1983) menyatakan bahwa perilaku asertif yang sejalan bahwa individu memperhatikan pikiran dan perasaan orang lain sehingga lebih menghargai bahwa semua individu memiliki harga diri yang patut untuk dijaga.

Kepercayaan Diri

Lautser (2002) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap yang meyakini kemampuan dan potensi diri sehingga menghasilkan tindakan yang bebas untuk melakukan segala hal sesuai keinginannya dan tetap bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan dan minim kecemasan dalam dirinya. Tindakannya sopan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, serta memiliki dorongan prestasi dan mengetahui segala kelebihan dan kekurangannya. Afiatin & Martaniah (1998) mengemukakan bahwa kepercayaan diri memiliki fungsi penting dalam kehidupan manusia untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki dan jika manusia tidak memiliki kepercayaan diri maka akan menimbulkan berbagai masalah pada dirinya. Interaksi individu dengan lingkungannya akan mengembangkan kepercayaan diri individu. Situasi lingkungan psikologis dan sosiologis menentukan tingkat kepercayaan diri individu, lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan dengan suasana demokratis yaitu adanya suasana penuh penerimaan, kepercayaan, rasa aman dan kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Sedangkan lingkungan psikologis dan sosiologis yang tidak kondusif cenderung dengan suasana yang dipenuhi tuntutan, tidak menghargai pendapat orang lain dan tidak ada kesempatan untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Sadarjoen (2007) menyatakan individu dengan kepercayaan diri yang tinggi adalah individu yang memiliki keyakinan dalam melakukan sesuatu hal tanpa rasa ragu dan tidak menyerah.

METODE PENELITIAN

Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa aktif S1 di Kota Makassar dan berusia 18-25 tahun. Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan *software G*Power* 3.1.9.4 dalam penentuannya, nilai *a err prob* 0.05, dan *power (1 - β err prob)* sebesar 0.8 maka terdapat hasilnya yang menunjukkan jumlah sampel sebesar 395. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik sampel *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel yang peneliti dapatkan sebanyak 411 data responden mahasiswa di Kota Makassar.

Instrumen Penelitian

Alat ukur perilaku asertif atau *Assertiveness Formative Questionire* yang dicetuskan pertama kali oleh (Erickson dan Noonan, 2018) dan telah diadaptasi sebelumnya oleh (Nurrahmah, 2021), sehingga sudah menjadi skala siap sebar. Skala ini terdiri dari 2 komponen yaitu mengekspresikan diri dan menghargai orang lain. Telah dilakukan uji intrumen validitas terhadap 20 item dan menghasilkan 18 item yang valid karena memiliki nilai factor loading > 0.05 dan nilai t-value > 1.96, serta memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.742. Terdapat dua komponen memiliki dua indikator pernyataan dan bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini menggunakan teknik skala Likert dengan pilihan jawaban yang terdiri dari lima pilihan, yaitu Sangat Sesuai (5), Sesuai (4), Netral (3), Tidak Sesuai (2), dan Sangat Tidak Sesuai (1). Skoring pada aitem *unfavorable* yaitu Sangat Sesuai (1), Sesuai (2), Netral (3), Tidak Sesuai (4), dan Sangat Tidak Sesuai (5).

Skala kepercayaan diri menggunakan skala yang disusun oleh (Handiri Saraswati Bakhtiar, 2019) berdasarkan beberapa aspek dari (Afiatin dan Martaniah, 1998). Adapun aspek kepercayaan diri terdapat 3 ciri kepercayaan diri yaitu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan, merasa diterima oleh kelompoknya dan memiliki ketenangan sikap. Skala ini terdiri dari 28 aitem, 14 aitem *favorable* dan 14 *unfavorable*. Item ini valid karena memiliki nilai factor loading > 0.05 dan nilai t-value > 1.96, serta memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.804. Item-item pada skala kepercayaan diri menggunakan lima kategori pilihan jawaban. Pada pernyataan *favorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan 5, Sesuai (S) diberikan 4, kadang-kadang (N) diberikan 3, Tidak sesuai (TS) diberikan 2, dan Sangat Tidak sesuai

(STS) diberikan 1. Sebaliknya, pada pernyataan *unfavorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan 1, Sesuai (S) diberikan 2, kadang-kadang (N) diberikan 3, Tidak Sesuai (TS) diberikan 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan 5.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan uji asumsi terlebih dahulu menggunakan *software IBM SPSS v.25* yaitu uji normalitas menggunakan analisis statistik uji *kolmogorov – smirnov*, data penelitian terbukti normal jika memenuhi taraf signifikansi >0.05 . Uji linearitas, uji ini dilakukan melalui *software SPSS* dengan uji ANOVA. Data dapat dikatakan linear jika taraf signifikansi $p < 0.05$. Selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan program *IBM SPSS V.25*, dan menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Asertif

B	R Square	Kontribusi	F	Sig.	Keterangan
Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Asertif	0.223	22.3%	117.200	0.000	Signifikan

Ket : *RSquare* = Koefisien Determinan
 F = Nilai Uji Koefisien Regresi
 Sig = Nilai signifikansi F

Tabel di atas, terdapat nilai *R Square* 0.223 yang memiliki arti bahwa variabel Kepercayaan Diri berkontribusi sebesar 22.3% terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa di Kota Makassar, namun sisa dari persennya adalah kontribusi dari variabel lainnya yang tidak diteliti oleh Peneliti. terdapat nilai F sebesar 117.200 dengan nilai signifikan $0.000 < 5\%$.

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Asertif

Variabel	Constant	B	Arah
Kepercayaan Diri	35.180	0.273	Positif

Ket : Constant = Nilai konstanta
 B = Koefisien Pengaruh

Tabel di atas, terdapat nilai konstanta sebesar 35.180 dengan nilai koefisien pengaruh regresi kepercayaan diri terhadap perilaku asertif sebesar 0.273, nilai koefisien ini memiliki nilai beta positif, artinya memiliki pengaruh yang bersifat positif. Maka semakin tinggi kepercayaan diri, semakin tinggi pula perilaku asertif yang dimiliki.

Pembahasan

1. Deskriptif Perilaku Asertif pada Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh tingkat perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar bahwa terdapat 24 (5.8%) subjek berada pada kategori sangat rendah, 99 (24.1%) subjek berada pada kategori rendah, 156 (38.0%) subjek berada pada kategori sedang, 96 (23.4%) subjek berada pada kategori tinggi dan 36 (8.8%) subjek dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan pada temuan tersebut mahasiswa terbanyak yang memiliki perilaku asertif berada pada tingkat sedang yang berarti bahwa kadang-kadang mahasiswa berperilaku asertif namun terkadang juga tidak atau dapat dikatakan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya berperilaku asertif. Ketidak konsistenan dalam berperilaku asertif menunjukkan bahwa di dalam diri mahasiswa tersebut masih merasakan ketidakseimbangan antara menegaskan hak dan batasan-batasannya atau berada disuatu kondisi dimana dirinya harus mengorbankan perasaan dan pikirannya untuk suatu hal yang tidak sesuai dengan dirinya.

Kemudian sebanyak 99 mahasiswa masuk dalam kategori rendah perilaku asertif berarti bahwa mahasiswa masih rendah dalam mengekspresikan kebutuhannya dan belum menegaskan batasan-batasan pada dirinya. Dampak dari mahasiswa yang rendah perilaku asertifnya menunjukkan kesulitan dalam berinteraksi, memendam perasaannya sendiri yang dapat mengakibatkan beban mental dan sulit untuk menyelesaikan konflik. Khan (2012) menyatakan bahwa individu cenderung rentan mengalami

depresi karena memiliki asertifitas yang rendah sebab individu tidak dapat mengungkapkan perasaannya dan cenderung mengikuti perintah orang lain meskipun hal tersebut bertentangan dengan dirinya.

Sedangkan berdasarkan hasil deskriptif terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat asertifitas yang tinggi sebanyak 96 berarti bahwa mahasiswa yang memiliki asertifitas tinggi lebih sedikit dibanding perilaku asertif yang rendah, hal ini tentu menjadi perhatian sebab seharusnya mahasiswa perlu bersikap asertif agar tidak berdampak buruk pada dirinya. Mahasiswa yang memiliki perilaku asertif yang tinggi akan berdampak baik pada kehidupannya dari segi pertemanan yang positif dan dapat mengelola konflik dalam hidupnya, karena mahasiswa telah mengetahui batasan-batasan yang harus ditetapkan pada dirinya. dan cenderung menghargai batasan-batasan yang dibuat oleh orang lain serta dirinya telah mampu untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain.

Dari kebervariasian temuan tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku asertif tinggi maupun perilaku asertif rendah masing-masing memiliki faktor seperti kepercayaan diri, lingkungan, dan kepribadian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) menghasilkan bahwa harga diri memiliki kontribusi sebesar 34% terhadap perilaku asertif. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriyanto (2014) menghasilkan bahwa lingkungan dalam hal ini pola asuh orang tua memberikan sumbangsih sebesar 15,9% terhadap perilaku asertif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Loekmono & Setyorini (2018) menghasilkan bahwa tipe kepribadian ekstroversion memberikan sumbangsih sebesar 20,7% terhadap perilaku asertif. Dengan demikian hasil yang didapatkan mengenai perilaku asertif dapat menjadi sebuah gambaran perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar.

2. Deskriptif Kepercayaan Diri pada Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan data yang telah peneliti analisis didapatkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa di Kota Makassar dari 411 responden terdapat 19 (4.6%) subjek berada pada kategori sangat rendah, 113 (27.5%) subjek berada pada kategori rendah, 156 (38.0%) subjek berada pada kategori sedang, 83 (20.2%) subjek berada pada kategori tinggi dan 40 (9.7%) subjek dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut, kebanyakan mahasiswa mendapatkan skor kepercayaan diri sedang yaitu 156 subjek yang berarti bahwa kepercayaan diri mahasiswa dapat dikatakan belum sepenuhnya memiliki kepercayaan diri. Hal ini ditandai dengan kadang-kadang mahasiswa merasa percaya dan yakin dengan pendapatnya namun masih mudah terpengaruh terhadap pemikiran orang lain yang belum tentu benar terhadap dirinya sendiri. Terkadang tenang dalam sikapnya namun masih melakukan tindakan sesuai yang orang lain inginkan bukan atas kehendaknya sendiri. Sementara itu, dari hasil analisis deskripsi terdapat 83 responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dirinya mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan memiliki ketenangan sikap dan tanggung jawab dalam dirinya dengan demikian hal ini berdampak baik bagi mahasiswa dalam mengaktualisasikan segala potensi dirinya.

Kemudian hasil menunjukkan bahwa terdapat 113 mahasiswa dengan kepercayaan diri yang rendah, hal ini berarti bahwa mahasiswa di kota Makassar lebih banyak tingkat kepercayaan diri rendah dibandingkan tingkat kepercayaan diri tinggi. Dengan demikian mahasiswa dikatakan belum percaya akan kemampuan yang dimilikinya dan masih minim dalam berinteraksi dengan lingkungannya serta cenderung pemalu. Dampak dari rendahnya kepercayaan diri membuat individu sulit untuk mengaktualisasikan potensi dalam dirinya dan cenderung sulit untuk melakukan segala sesuatu seorang diri. Purnamaningsih (2003) menyatakan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan diri rendah menjadikannya kurang mandiri dalam mempertimbangkan pilihan dan menetapkan keputusan dalam kehidupannya. Dalam bervariasinya data kepercayaan diri mahasiswa tersebut dikatakan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti interaksi sosialnya (Haryati, 2014), serta konsep diri yang dipegangnya (Purba & Nafeesa, 2022).

3. Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa di Kota Makassar.

Penelitian ini memiliki hasil positif yaitu semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka semakin tinggi pula perilaku asertifnya, sebaliknya jika semakin rendah kepercayaan diri individu, maka semakin rendah pula perilaku asertif individu. Mahasiswa yang merasa bahwa dirinya memiliki dasar yang kuat dari dalam dirinya, dan merasa bahwa orang-orang di lingkungannya menerimanya serta dirinya memiliki sikap tenang terhadap situasi sulit maka secara tidak langsung mahasiswa tersebut dapat mengekspresikan dirinya, dapat berkomunikasi yang baik dengan orang lain dan tidak mudah cemas ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit dengan kata lain individu dapat berperilaku asertif.

Kepercayaan diri yang dimiliki individu membuatnya mampu berperilaku asertif sehingga mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa dapat menolak dengan baik setiap ajakan dari temannya ketika dirinya memiliki prioritas utama dalam kata lain bahwa individu mampu memberikan batasan pada dirinya dan mengetahui apa yang baik dan tidak baik bagi dirinya, selain itu mahasiswa yang percaya diri mampu mengemukakan pendapatnya secara baik di dalam kelas sehingga mahasiswa yang berperilaku asertif cenderung memiliki prestasi di jenjang perkuliahannya.

Dalam dunia perkuliahan tentu setiap mahasiswa masing-masing memiliki tingkat masalah yang berbeda-beda, seperti masalah keluarga, ekonomi, pertemanan, perkuliahan, masalah dengan diri sendiri, serta percintaannya, jika mahasiswa memiliki kepercayaan diri rendah yang mengakibatkan rendahnya perilaku asertif maka dampaknya akan sangat fatal karena dirinya tidak mampu mengelola konflik dengan baik. Hal ini menjelaskan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa dapat berperilaku asertif. Menjadi sangat penting bagi mahasiswa sebagai individu dewasa mampu memiliki kepercayaan diri dan mampu mengutarakan pendapatnya, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, mandiri serta kompeten dengan tujuan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik dan menjadi siap untuk masa depannya (Sikone, 2006).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi dapat dengan jelas mengekspresikan apa yang diinginkannya, lebih teratur dalam pengelolaan konflik yang dihadapinya, dan mampu menghargai setiap keputusannya juga orang lain. Dalam mengekspresikan pendapat berkaitan dengan perilaku asertif sehingga mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi dapat berperilaku asertif

Berdasarkan hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah & Rohmatun (2018) yaitu kepercayaan diri memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap perilaku asertif mahasiswa Unissula yang berarti bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula perilaku asertif pada mahasiswa. Penelitian selanjutnya dari Sa'adah (2023) menghasilkan temuan bahwa kepercayaan diri memberikan sumbangsih sebesar 78.3% terhadap perilaku asertif mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh dan memiliki hubungan positif yaitu semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku asertifnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian diperoleh adalah bahwa nilai koefisien regresi kepercayaan diri bernilai positif, yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri pada mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku asertif pada mahasiswa. Besaran kontribusi variabel kepercayaan diri terhadap perilaku asertif dilihat pada nilai *R-Square* sebesar 22.3%. Oleh karena itu, dalam penelitian ini adanya pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. & Martaniah, S. M. (1998). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Psikologika*, No. 6, Tahun III, 1998. DOI:10.20885/psikologika.vol3.iss6.art6.
- Bakhtiar, H. S. (2019). *Pengaruh Child Abuse Oleh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Boxford, Richard. (1999). Key Concepts in Assertiveness. *Assert Yourself, Evaluating the Performance of an HIV Prevention Intervention*. California: Sigma Research. DOI: <https://doi.org/10.17037/PUBS.01386882>.
- Chasanah, E. M., & Rohmatun. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Asertivitas Dalam Menyampaikan Pendapat Pada Aktivist Mahasiswa/I di Unissula. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 13(1), 88-97. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jp.13.1.88-97>.
- Erickson, P. N. (2017). *The Skills That Matter: Teaching Interpersonal and Intrapersonal Competencies In Any Classroom*. Kansas: Sage Publications.
- Garner, Eric. (2012). *Assertiveness—Re-Claim Your Assertive Birthright*. Bookboon.Com Publishing. Diakses 14 Mei 2020. Dari Fliphtml5.
- Greenfield, T.K. (1983) The Role of Client Satisfaction in Evaluating University Counselling Services. *Evaluation and Program Planning*, 6, 315-327. DOI: [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(83\)90011-3](https://doi.org/10.1016/0149-7189(83)90011-3).
- Hapsari, R. M. (2007). Perilaku Asertif dan Harga Diri Pada Karyawan. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-6.
- Khan, R. I. (2012). Perilaku asertif, harga diri dan kecenderungan depresi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 143-154. DOI: <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.40>.
- Lauster, P. (1978). *The Personality Test*, London: Pan Books.

- Lauster, P. (2002). *Tes kepribadian, Edisi Bahasa Indonesia*, Cetakan Ke-3. Jakarta. Bumi Aksara.
- Lloyd, S. (1991). *Mengembangkan perilaku asertif yang positif (terjemahan Budiyanto)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nevid, J. S., & Rathus, S. A. (2016). *Psychology and the challenges of life: adjustment and growth*. 13th Edition. United States: Clearance Center.
- Noonan, Patricia M, Amy S. Gaumer Erikson. (2017). *The Skills That Matter: Teaching Interpersonal and Intrapersonal Competencies in Any Classroom*. Kansas: SAGE Publications.
- Nurrahmah. (2021). Harga Diri, Regulasi Emosi, dan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 07-16. DOI: <https://doi.org/10.56326/jpk.v1i1.1092>.
- Purba, A. D., & Nafeesa, N. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area. *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 16-24. DOI: <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1094>.
- Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 30(2), 67-71. DOI: 10.22146/jpsi.7025.
- Sari, F. K., Loekmono, L. & Setyorini. (2018). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstroversion Dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Psikologi Konseling*, 13(2), 214-230. DOI: <https://doi.org/10.24114/konseling.v13i2.12193>.
- Sa'adah, N. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa Prodi Psikologi di Kota Aceh. *Psyche 165 Journal*, 168-174. DOI: <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.253>.
- Sadarjoen, S. S. (2007). Keluarga Masa Kini, Problema dan Strategi Intervensi. *Makalah Kegiatan Pekan Ilmiah Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (Stks)*, Bandung, 3.
- Sikone, Stefan. 2006. Menanamkan Sikap Asertif Di Sekolah. Tengar: <http://www.indonesia.com/poskup/2006/10/14/Edisi:4/Opini.htm><http://groups.yahoo.com/group/pakguruonline/message/2400>, Diakses Pada 25 Maret 2022.
- Sriyanto, Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74 – 88. DOI: 10.22146/jpsi.6959.